

52 DESA DI GROBOGAN MENDAPAT TAMBAHAN ANGGARAN DANA DESA DARI PUSAT



Sumber Gambar:

https://img.inews.co.id/media/600/files/networks/2023/11/07/b19ba_dana-desa.jpg

Isi Berita:

GROBOGAN, iNewsMuria.id – Pemerintah Pusat melalui Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJKP) menggelontorkan tambahan anggaran Dana Desa Tahun Anggaran 2023 untuk 52 desa di Kabupaten Grobogan.

“Jadi Tahun Anggaran 2023 ini Kabupaten Grobogan mendapatkan tambahan Dana Desa sebesar Rp7.261.384.000 untuk 52 desa,” jelas Penggerak Swadaya Masyarakat Dispermades Grobogan Sih Maryati kepada media, Selasa (7/11/2023).

Lebih lanjut Sih Maryati mengatakan, Pemerintah Pusat memberikan tambahan Dana Desa tidak terlepas dari ketepatan waktu pengajuan APBDes, tepat waktu membayar pajak, cepat pengajuan pencairan.

Di samping itu tambahan Dana Desa untuk 52 desa di Kabupaten Grobogan, lanjut Sih Maryati, juga merupakan reward dari pengelolaan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu dari pemerintah desa.

Adapun 52 desa tersebut berada di Kecamatan Karangrayung 1 desa, Kedungjati (1), Penawangan (1), Geyer (10), Gabus (2), Ngaringan (10), Wirosari (2), Grobogan (5), Purwodadi (2), Brati (5), Klambu (7), Godong (1) dan Gubug (5).

Penetapan jumlah desa penerima tambahan Dana Desa menurut Sih Maryati ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah desa per Kabupaten/kota.

Untuk Kabupaten Grobogan dengan jumlah desa lebih dari 249 desa, sambungnya, maka diberikan tambahan Dana Desa untuk 52 desa penerima dengan kinerja terbaik atau 19 persen dari jumlah desa.

“Setiap desa mendapatkan tambahan Dana Desa senilai Rp139.642.000. Di mana 44 desa sudah menerima melalui rekening, sedangkan 8 desa lainnya dijadwalkan pekan ini,” terang Sih Maryati.

Prioritas penggunaan tambahan Dana Desa tersebut, lanjut Sih Maryati, untuk penanganan bencana alam dan non alam terutama terkait dampak El Nino. Seperti kekeringan, penurunan produktivitas pertanian dan wabah penyakit.

"Untuk penanganan dampak El Nino seperti penyaluran air bersih akibat kekeringan. Namun, kebanyakan untuk beton jalan," katanya. (*)

Sumber Berita:

1. <https://muria.inews.id/read/367465/mantap-52-desa-di-grobogan-mendapat-tambahan-anggaran-dana-desa-dari-pusat>, “Mantap, 52 Desa di Grobogan Mendapat Tambahan Anggaran Dana Desa dari Pusat”, tanggal 7 November 2023.
2. <https://radarkudus.jawapos.com/grobogan/693261243/gegara-lakukan-hal-ini-puluhan-desa-di-grobogan-diganjar-tambahan-dana-desa>, “Gegara Lakukan Hal Ini, Puluhan Desa di Grobogan Diganjar Tambahan Dana Desa”, tanggal 8 November 2023.

Catatan :

- Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa mempunyai sumber pendapatan berupa pendapatan asli Desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi anggaran dari APBN (Dana Desa), bantuan keuangan dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota (Alokasi Dana Desa), serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan kepada Desa untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas Desa. Hal itu berarti Dana Desa akan digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan Desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas Dana Desa tersebut. Namun, mengingat Dana Desa bersumber dari Belanja Pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan Dana Desa, Pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan Dana Desa untuk mendukung program pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

- Dana Desa sendiri diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa.

Selain itu, dalam rangka menciptakan tata kelola keuangan desa yang akuntabel, transparan, dan bertanggung jawab, maka diterbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, bahwa “Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa”¹. Selanjutnya dalam angka 6, dijelaskan bahwa “Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa”.

- Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 7 Tahun 2021, antara lain mengatur sebagai berikut:
 1. Prioritas Penggunaan Dana Desa adalah pilihan program dan/atau kegiatan yang didahulukan dan diutamakan daripada pilihan kegiatan lainnya untuk dibiayai dengan Dana Desa².
 2. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah kegiatan pemberian bantuan langsung berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Desa kepada keluarga penerima manfaat dengan kriteria yang disepakati dan diputuskan melalui musyawarah Desa³.
 3. SDGs Desa adalah upaya terpadu Pembangunan Desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan⁴.

¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 1 angka 5,

² Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021, Pasal 1 angka 14

³ *Ibid*, Pasal 1 angka 18

⁴ *Ibid*, Pasal 1 angka 19

4. Prioritas Penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud Pasal 3 ayat (3) huruf a, diatur dan diurus oleh Desa berdasarkan kewenangan Desa⁵. Prioritas Penggunaan Dana Desa diarahkan untuk program dan/atau kegiatan percepatan pencapaian SDGs Desa melalui:
 - a. pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa;
 - b. program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa; dan
 - c. mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan Desa
- Klasifikasi Belanja daerah terdiri atas : belanja operasi; belanja modal; belanja tidak terduga; dan belanja transfer.⁶ Belanja operasi dirinci atas jenis: belanja pegawai; belanja barang dan jasa; belanja bunga; belanja subsidi; belanja hibah; dan belanja bantuan sosial.⁷ Belanja transfer dirinci atas jenis: belanja bagi hasil; dan belanja bantuan keuangan.⁸
- Bantuan keuangan merupakan dana yang diterima dari Daerah lainnya dalam rangka kerja sama daerah, pemerataan peningkatan kemampuan keuangan, dan/atau tujuan tertentu lainnya.⁹ Bantuan keuangan terdiri atas:¹⁰ bantuan keuangan dari Daerah provinsi; dan bantuan keuangan dari Daerah kabupaten/kota.
- Bantuan keuangan dapat dianggarkan sesuai kemampuan Keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan Urusan Pemerintahan Pilihan serta alokasi belanja yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹¹

Catatan Akhir:

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)¹². Selanjutnya dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI.

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi

⁵ *Ibid*, Pasal 5 ayat 1

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pasal 55 ayat (1)

⁷ *Ibid*, Pasal 56 ayat (1)

⁸ *Ibid*, pasal 56 ayat (4)

⁹ *Ibid*, Pasal 45 (1)

¹⁰ *Ibid*, Pasal 45 ayat (2)

¹¹ *Ibid*, Pasal 67 ayat (2)

¹² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 angka 1

